

STRATEGI IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA SINTANG

For Andiana, Marzuki, Sri Utami
Program Studi Magister PGSD FKIP Untan, Pontianak
forandiana01@gmail.com

***Abstract:** The problem in this research is how the planning, implementation and obstacles in implementing the scientific approach through thematic learning which aims to make learners more interested in finding and build their own meaningful and fun knowledge through the implementation of scientific approach in SD Negeri 03 Sintang and SD Negeri 23 Sintang . This research was conducted at SD Negeri 03 Sintang and SD Negeri 23 Sintang. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research are classroom teacher and fourth grade students at SD Negeri 03 Sintang and SD Negeri 23 Sintang. Technique Data collection used is observation, interview, and documentation. Data collection tools are interview sheets, observation sheets, and documentation. Data analysis uses the steps: data reduction, data display, and conclusion. Technique examination of data validity by using triangulation. The results showed that the fourth grade teacher had applied thematic teaching with a scientific approach. Scientific approaches implemented include; (1) observe, (2) questions, (3) try, (4) reason, and (5) communicate. With a scientific approach in thematic learning, learners become more active in learning, especially being confident and daring to ask, reasoning and expressing their ideas or opinions, thus gaining their knowledge based on direct experience. The obstacles encountered in this lesson are the lack of support for school facilities, facilities and infrastructure, and teacher capacity and capacity of learners that have not been achieved in learning.*

Keywords : *thematic learning, scientific approach*

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat di sebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi.

Kemendikbud No. 81a Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, mengamatkan strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan saintifik, diperlukan untuk menunjang terwujudnya kompetensi yang terurai dalam kurikulum 2013, serta cara bagaimana siswa mencapainya.

Kemendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadukan dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013,

yang tertantang menarik untuk dipelajari dan diterapkan.

Menurut Daryanto (2014:54) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah dan untuk mengembangkan karakter siswa.

Marzuki (2015: 23) menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik diminta untuk membangun pengalaman yang lebih baik melalui kegiatan mengamati/ mengobservasi, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Aktivitas pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran untuk belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap pembelajar. Dengan mengamati dan menanya pada saat pembelajaran itu merupakan awal untuk membangkitkan motivasi dan keberanian peserta didik untuk aktif bertanya mengembangkan pembelajarannya. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan dengan pendekatan saintifik adalah kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan penentuan metode yang digunakan, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan sehingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan proses belajar mengajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuhkan kembangkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam mengajar. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV seharusnya lebih banyak melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam

pembelajaran. karena fungsi guru disini adalah hanya sebagai fasilitator saja. Peserta didik menerima materi ajar dan dikaitkan langsung dengan lingkungan kehidupan mereka serta dapat diterima dengan penalaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang dan Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang kenyataannya dilapangan guru belum maksimal menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dimana proses pembelajarannya guru masih sebagai penyampai informasi atau penyampaian materinya masih satu arah, kurang mengaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik, pembelajaran hanya mengutamakan ingatan dan hafalan, guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih baik duduk diam, cenderung memperlihatkan dan mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat sedikit guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang terjadi dilingkungan peserta didik. Harapannya bahwa setiap guru mau tidak mau harus menguasai semua metode pembelajaran.

Pendekatan saintifik yang nantinya akan diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang dan Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dengan melibatkan proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik guru dapat menghidupkan pembelajaran, membangkitkan motivasi peserta didik, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan dapat memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan adanya antara harapan yang diinginkan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang dan Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang,

dengan kenyataan yang terjadi pada kelas IV, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi Implementasi Pendekatan Menurut Indriani (dalam Trianto, 2011:147) istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Puspita (dalam Hesty, 2008: 3) keberhasilan pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Mahgiyanto (dalam Prastowo, 2013: 223) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensidari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sedangkan Menurut Hajar (2013:21) Tematik dapat diartikan sebagai konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik. Menurut Hajar (2013:26-30) Landasan Pembelajaran tematik mencakup: (1) landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (a) progresivisme, (b) konstruktivisme, dan (c) humanisme, (2) landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya, (3) Landasan yuridis. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23

Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang dan Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang.

Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Menurut Daryanto (2014: 41) , “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan berikut: (1) pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat berkembangnya, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan, (6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Sementara Pusat Kurikulum Balitbang Diknas (Trianto, 2012:90-91) mengatakan kelemahan pembelajaran tematik adalah : (1) Aspek guru, (2) Aspek peserta didik, (3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, (4) Aspek kurikulum, (5) Aspek penilaian, (6) Suasana pembelajaran.

Menurut Tim Pusat Kurikulum yang dikutip oleh Daryanto (2014:33) ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu: (1) Banyak materi-materi yang tertuang dari beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran

menjadi lebih bermakna dan utuh. (2) Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama. (3) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sam, (4) Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mata pelajaran, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep, (5) Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam lokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan dan remedial.

Manfaat pembelajaran tematik sudah pasti memiliki dampak positif pada objek maupun subjek pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran tematik yaitu lebih praktis dalam penerapannya, dimana guru menyampaikan materi secara terpadu tidak dipisah-pisahkan sehingga lebih menghemat waktu dan mudah memusatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Menurut Daryanto (2014:51) Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Menurut Budiyanto dan Waluyo (dalam Sumayasa, 2015:73) adapun salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pendekatan metode saintifik dalam pembelajaran yang sangat efektif untuk digunakan.

Menurut Rusman (2015:232). Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah .Sedangkan menurut Joyce et al. (2009:12) dalam buku “*Model of Teaching*” menjelaskan bahwa : “*Cultur aside, the constuctivist position is that knowledge is not just transmitted to the student by teachers or parent, but ineventably has to be created as the child responds to the in formation in the educational enviroment*”.

(Disamping budaya, konstruktivistik tidak hanya disamping kepada peserta didik melalui guru atau orang tua, tetapi dapat terjadi secara tiba-tiba tercipta sebagai tanggapan peserta didik terhadap pembentukan di lingkungan pendidikan).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi arahan guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Menurut Daryanto (2014:53) Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, (4) dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik melibatkan proses kognitif yang merangsang pengembangan karakter peserta didik, menumbuhkan keterampilan proses sains

dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.

Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek peserta didik, membangkitkan kreativitas dan mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Daryanto (2014:58) beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran berbentuk *students self concept*, (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, (7) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah selalu tertuju pada peserta didik untuk memberi semangat agar dapat mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip yang ada.

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan

ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah. Menurut Marzuki (2015:24-26) memaparkan lima kegiatan dalam pendekatan saintifik yaitu: (a) mengamati kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuh rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Menurut Ekawati dan Wagino (dalam Daryanto, 2014:60) kegiatan mengamati juga sangat bermanfaat dalam pemenuhan rasa ingin tahu anak, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang sangat tinggi, (b) menanya Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotesis. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis (*critical thinking skills*), (c) mencoba Aplikasi metode mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil

eksperimen sebelumnya, melakukan dan mengamati percobaan, mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan, (d) menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan, (e) Mengkomunikasikan pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam pemilihan KD dari berbagai mapel, serta mengatur agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2012:35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Menurut Syarifuddin (dalam Purwanto, 2004:84) bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan,

kepandaian dan suatu pengertian. Menurut Aunurrahman (2012:35) Pembelajaran adalah berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain : (1) Penelitian yang dilakukan oleh Agus Krisno Budiyanto (2016) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang”. Berdasarkan penelitian bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui Pendekatan saintifik dalam pembelajaran, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta pengembangan dan penyajian hasil karya. Melalui analisis, berperilaku jujur, disiplin, kreatif dan mandiri. Kegiatan menyajikan hasil karna akan menimbulkan perilaku yang kreatif, menghargai prestasi yang telah ada, bertanggung jawab terhadap hasil karya, kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi yang baik. Pada tahap akhir siswa akan diajak menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Mastura (2016) yang berjudul “Implementasi Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Nanga Pinoh” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan tematik selama proses pembelajaran berlangsung para peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dari terjadinya interaksi antara guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik, dan peserta didik-guru. Peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk memahami materi mata pelajaran yang tergabung dalam tema melalui pengamatan gambar dan cerita yang ditampilkan, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Novia Diah Ekawati (2016) yang berjudul “Pendekatan Saintifik Terhadap Kompetensi Konsep Energi Panas Pada Anak Tunarungu”. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan model saintifik, dapat

membuat peserta didik antusias mengikuti pelajaran, rasa ingin tahu berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik dan membuat kemampuan komunikasi peserta didik berkembang.

METODE

Menurut Sugiyono (2015:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Sedangkan menurut Bungin (2012:23) Pada umumnya peneliti-peneliti kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cendeung kualitatif dari pada kuantitatif. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik sudut pandang teoretis maupun praktis.

Lokasi penelitian adalah SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang, hal ini dikarenakan sekolah ini telah melaksanakan kurikulum 2013 dan memiliki banyak prestasi dalam bidang pendidikan maupun dibidang olahraga. Dengan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai contoh untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas pula di sekolah lain dan memiliki banyak prestasi.

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka ,matematika, Bahasa ataupun symbol- symbol lainnya yang bias kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian atau pun suatu konsep. Menurut Sugiyono (2015:225) menyatakan bila dilihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan sumber primer

dan sumber sekunder. Menurut Bungin (2012:107-124) untuk memperoleh data yang dapat mengungkapkan masalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima metode sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu : (1) metode wawancara mendalam, (2) observasi Partisipasi, (3) bahan documenter, (4) bahan visual, (5) Penelusuran Bahan Internet/Data Online.

Alat pengumpulan data : (1) Lembar Wawancara Fungsi wawancara adalah untuk pengumpul data dengan cara mengadakan kontak langsung dan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dari suatu daftar pertanyaan yang telah disusun dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang dan Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang, (2) Lembar observasi yaitu pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan patokan yang diamati untuk melihat segala peristiwa dan kejadian yang terjadi selama proses tindakan dan perbaikan. Lembar Observasi yang digunakan untuk mengetahui penerapan langkah-langkah pembelajaran dalam kelas oleh peneliti, lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual film animasi, (3) Lembar dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daftar dokumen-dokumen yang dapat mendukung data penelitian, yang berfungsi memperkuat atau mendukung bahwa penelitian tersebut telah dilaksanakan di lapangan. Fungsi lembar dokumentasi adalah sebagai data pendukung atau bukti penelitian dari lapangan.seperti RPP,Silabus,dan lain-lain.

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2015:280). Penelitian ini berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Menurut Mastura (Sugiyono, 2015:247) memaparkan tiga jenis trigulasi,

yaitu : (1) triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penelitian menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi dan gambar atau foto, (2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda, (3) Triangulasi waktu, yaitu pengujian keaslian data dengan cara melakukan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Rancangan penelitian, membuat instrumen penelitian : (1) pembuatan surat izin penelitian. 2) Tahap penelitian, yaitu melaksanakan penelitian, mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik. Selain itu juga, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta dokumen yang terkait. Peneliti juga melakukan kajian pustaka, yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter. 3) Tahap pembuatan laporan, peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu: bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan dalam strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kota Sintang ?

Observasi pendidik dan peserta didik di SDN 03 Sintang dilakukan mulai dari tanggal 9 Januari sampai dengan 20 Januari sedangkan di SDN 23 Sintang dilakukan mulai dari tanggal 22 Januari sampai dengan tanggal 2 Februari setiap melakukan pembelajaran. Observasi proses pembelajaran dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengamatan pembelajaran guru kelas IV.

Pengamatan yang dilakukan mengenai beberapa aspek pembelajaran, diantaranya adalah kesesuaian pengajaran guru dengan RPP, persiapan mengajar, perangkat pembelajaran, metode yang digunakan, sumber atau bahan belajar yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran.

Observasi pembelajaran di SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang dilakukan sebanyak 11 kali masing-masing sekolah kepada guru kelas dan kepada peserta didik setiap habis kegiatan pembelajaran, antara lain Di SDN 03 Sintang sebanyak 11 kali kepada guru kelas dan 11 kali kepada peserta didik. Sedangkan di SDN 23 Sintang sebanyak 11 kali kepada guru kelas IV a, 11 kali kepada guru kelas IV b, 11 kali kepada peserta didik IV a dan 11 kali kepada peserta didik IV b, namun observasi yang dilampirkan dalam tesis ini hanya 2 observasi terbaik saja dari setiap sekolah.

Wawancara di SDN 03 Sintang dilakukan sebanyak 11 kali kepada guru kelas dan 11 kali kepada peserta didik dan dilakukan setiap habis pembelajaran dilaksanakan dari tanggal 9 Januari sampai dengan 20 Januari. Sedangkan di SDN 23 Sintang Wawancara dilakukan sebanyak 11 kali kepada guru kelas IV a, 11 kali kepada guru kelas IV b, 11 kali kepada peserta didik kelas IV a dan 11 kali kepada peserta didik kelas IV b dan semuanya dilakukan setiap habis pembelajaran dilaksanakan dari tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Februari. Namun nantinya wawancara guru dan peserta didik yang dilampirkan hanya 2 wawancara dari setiap sekolah berdasarkan hasil observasi terbaik pada setiap pembelajaran.

Pembahasan

1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran harus didasarkan pada sebuah perencanaan yang baik, karena perencanaan yang baik akan berdampak pada pelaksanaan yang baik pula. Di SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang dalam membuat rencana pembelajaran yang mengimplementasikan yang mengimplementasikan strategi pembelajaran

tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan beberapa langkah antara lain: (1) pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema; (2) penetapan jaringan tema; (3) penyusunan silabus, dan; (4) penyusunan RPP.

2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa di SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang telah mengimplementasikan pembelajaran tematik untuk tahun ajaran 2014/2015.

Selain itu, hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan selama 22 kali pembelajaran bahwa pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik telah diimplementasikan di kelas IV SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang. Peserta didik belajar dengan menggunakan tema, sub tema dan pembelajaran sesuai yang tertera di dalam buku pegangan peserta didik. Guru kelas IV menggunakan pedoman buku pegangan guru untuk mengajar.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa alokasi waktu tersebut juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lain yang terpisahkan dari tematik seperti agama dan PJOK. Kegiatan lain yaitu ekstrakurikuler seperti pramuka dilaksanakan sepulang sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sudah diimplementasikan di SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang. Untuk PJOK implementasinya terpisah oleh guru olahraga namun tetap berpedoman pada tema dalam pembelajaran tematik ataupun dapat ditambah dengan materi yang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasikan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan wawancara dan observasi di Kelas IV SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, terlihat pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV di SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang telah meliputi aktivitas: 1)

beberapa atau sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik juga muncul dari faktor eksternal, yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga. Selain itu ada peserta didik yang kurang mampu dalam mengkomunikasikan pendapat dengan temannya atau merasa kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas. Peserta didik ada yang belum terbiasa dengan kegiatan aktivitas mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru kelas IV di SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang, implementasi strategi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV didukung oleh sarana dan prasarana sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru menyusun sendiri RPP untuk mendesain pembelajaran dengan berpedoman pada silabus yang ada. Komponen-komponen yang tercantum dalam RPP ditulis secara sistematis. Indikator serta tujuan pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, (2) langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah mengkaji mata pelajaran, KD, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pada buku guru kemudian menambah atau mengurangi indikator dengan menyesuaikan kegiatan pada buku siswa. RPP yang disusun guru sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran saintifik dan sudah memuat komponen-komponen yang harus ada pada RPP yaitu identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema, subtema, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, metode, media, alat, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran, (3) Langkah-langkah implementasi model

mengamati; 2) menanya; 3) menalar; 4) mencoba; dan 5) mengkomunikasikan. Setiap langkah telah dilaksanakan dengan baik

namun terkadang dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan karena disesuaikan dengan KD dan materi yang disampaikan, (3) kesulitan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV di SDN 03 Sintang dan SDN 23 Sintang adalah perbedaan kemampuan dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kurangnya dukungan dari keluarga juga menimbulkan kesulitan bagi peserta didik serta penggunaan buku yang masih ketinggalan dengan perkembangan dunia pendidikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru walaupun sudah menyusun RPP secara kelompok namun guru sebaiknya mempelajari komponen-komponen dalam RPP agar pembelajaran yang berlangsung tetap mengarah pada Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Guru diharapkan menjadikan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini dapat lebih mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mereka di kelas: (3) pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Untuk menerapkan hal tersebut guru dapat mengadakan kegiatan kelompok lebih sering. Bekerja sama dalam kelompok juga dapat melatih siswa dalam berkomunikasi, (3) pihak Dinas Pendidikan hendaknya memberikan dukungan dengan mengadakan pelatihan kepada guru-guru sehingga nantinya semua guru dapat mengajar dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menunjang belajar peserta didik serta lebih memperhatikan buku-buku yang digunakan di sekolah apakah sesuai atau tidak dengan perkembangan dunia pendidikan jika tidak diawasi pembelajaran yang dilakukan tidak akan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman As'ari. 2014. *Ideas For Developing Critical Thing at Primary School Level*. Proceeding Internasional Conference Current issue in Primary Education. Unismuh Makasar Hall, 12-13 April 2014. Makassar: Primary Teacher Education (PGSD), Faculty of Education, University of Muhammadiyah Makasar.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Budiyanto dan Waluyo. 2011. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang*. Indonesia: Proceeding Biology Education Conference ISSN: 2528-5742 Vol 13 No. 01 2016: 46-51. Online. Tersedia di <http://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/5648/5016>, diunduh 13 Oktober 2017.
- Burhan Bungin, 2012. *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmuSosiallainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media..
- Ekawati dan Wagino. 2016. *Pendekatan Saintifik Terhadap Kompetensi Konsep Energi Panas Pada Anak Tunarungu*. Indonesia: Jurnal pendidikan Khusus. Online. Tersedia di <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/article/19680/article.Pdf>, diunduh 13 Oktober 2017.
- Hajar Ibnu, 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Indriani. 2015. *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta*. Indonesia: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 :

- 87 – 94. diunduh 13 Oktober 2017.
Jakarta: Gaung Persada Press.
- Joyce, B., Marsha weil, & Emily Calhaoun. 2009. *Model of Teaching*. Boston : Pearson Education.
- Mahgiyanto. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual teaching And Learning) Kelas III Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016*. Indonesia: Jurnal Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Online. diunduh 13 Oktober 2017.
- Marzuki, 2015. *The Uniqueness of Educational Practices Towards Harmonization of the ASEAN Community in 2015*. Proceeding The 2015 International Seminar on Education. FKIP Bengkulu University Press.
- Marzuki, 2015. *Catur Gatra Eka-Dharma dan Pola Asah Asih Asuh dalam Meningkatkan Citra Kinerja Guru dan Kreatifitas Peserta Didik di Era Green School-Green Learning*. Disajikan dalam Seminar Nasional yang bertema “Pendidikan Masa Kini dan Masa Akan Datang Berbasis Revolusi Mental. FKIP Universitas Tanjungpura.
- Moeleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendiknas RI No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas RI No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. 2013. *faktor Yang Mempengaruhinya*. Indonesia: TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011. Online. diunduh 13 Oktober 2017.
- Trianto.2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Faktor-*

